

## Proses Diklat 3in1 pada Program Pelatihan Menjahit WBP Lapas Kerobokan di BDI Yogyakarta

Rizka Aulia Fachriza<sup>1\*</sup>

\*Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

[\\*rizkaaulia.2020@student.uny.ac.id](mailto:rizkaaulia.2020@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses diklat 3 in 1 yang dilaksanakan pada program pelatihan berbasis kompetensi menjahit garmen oleh warga binaan permasyarakatan Lapas Kerobokan di Balai Diklat Industri Yogyakarta. Pelatihan yang dilakukan oleh Balai Diklat Industri (BDI) menggunakan sistem *three in one* atau dapat disingkat *3 in 1*, yaitu berupa pelatihan, sertifikasi kompetensi dan penempatan kerja. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan kurikulum dan modul yang mengacu pada kebutuhan industri agar terbentuk *link and match* antara lembaga pelatihan dengan perusahaan industri untuk menghasilkan lulusan pelatihan yang kompeten dan siap kerja. Pada akhir pelatihan dilakukan sertifikasi kompetensi terhadap peserta pelatihan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan pelatihan telah kompeten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menyajikan menggambarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Target/sasarannya yaitu penyelenggara diklat pada Balai Diklat Industri Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan pedoman wawancara.

**Kata Kunci:** Diklat 3in1, Warga Binaan Permasyarakatan, Proses Diklat

## *The 3in1 Training Process in the Kerobokan Prison WBP Sewing Training Program at BDI Yogyakarta*

### *Abstract*

*This study aims to determine the 3in1 training process carried out in the garment sewing competency-based training program by residents of the Kerobokan Correccional Facility at the Yogyakarta Industrial Training Center. The training conducted by the Industrial Training Center (BDI) uses the three in one system or abbreviated as 3 in 1, namely in the form of training, competency certification and work placements. Training is carried out using a curriculum and module that refers to industry needs in order to form a link and match between training institutions and industrial companies to produce training graduates who are competent and ready to work. At the end of the training, competency certification is carried out for the training participants, which aims to ensure that the training graduates are competent. The method used in this study is descriptive qualitative by presenting the results of the data obtained in the study. Data collection techniques that will be used in this study are observation, interviews and documentation with the target/target being training organizers at the Yogyakarta Industrial*

*Training Center. The instrument used in this study was the researcher himself with interview guidelines.*

**Keywords:** *zini Education and Training, Correctional Assisted Residents, Training Process*

## PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting untuk melihat kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Karena itu pemerintah bersama dengan pihak swasta perlu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (tenaga kerja industri), Kementerian Perindustrian Republik Indonesia melalui unit kerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI), ikut berperan aktif dalam menyelenggarakan pembangunan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia industri. Dalam hal ini pemerintah membuat kebijakan program diklat yang disebut diklat 3 in 1. Program diklat 3 in 1 ini meliputi tiga kegiatan dalam satu paket kebijakan, yaitu; (1) Pendidikan dan Pelatihan, (2) Sertifikasi Uji Kompetensi, dan (3) Penempatan kerja. Pelaksanaan program diklat 3 in 1 yang dijalankan oleh Balai Diklat Industri (BDI) merupakan bentuk lain dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia industri. Lembaga Balai Diklat Industri yang merupakan kepanjangan tangan dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, bertugas dan bertanggungjawab sebagai pelaksana dalam menjalankan program tersebut. Adapun skema program diklat 3 in 1 meliputi bidang-bidang industri sebagaimana yang menjadi tugas dan wewenang Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Karena itu keberadaan Balai Diklat Industri (BDI) yang tersebar di tujuh wilayah regional di Indonesia memiliki tugas dan fungsi pada bidang industri-industri yang berbeda.

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akan pembinaan akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Poin penting pada bagian Undang-

undang R.I nomor: 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, yang menyatakan filosofi pemidanaan yang sesuai dengan falsafah Pancasila, yaitu: a. Bahwa pada hakikatnya Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai insan dan sumber daya manusia harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi dalam satu sistem pembinaan yang terpadu; b. Bahwa perlakuan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem kepenjaraan tidak sesuai dengan sistem pemasyarakatan berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan; c. Bahwa sistem pemasyarakatan sebagaimana dimaksud dalam huruf b, merupakan rangkaian penegakan hukum yang bertujuan agar Warga Binaan Pemasyarakatan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Pada penjelasan di atas, cukup jelas bahwa pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan memiliki landasan konstitusional dan memberikan jaminan perlindungan hak asasi manusia. Salah satu upaya dari perlindungan hak asasi manusia adalah memberikan layanan pembinaan pekerjaan yang layak kepada warga binaan pemasyarakatan. Pembinaan pekerjaan merupakan upaya mencegah terjadinya pengulangan tindak pidana tentunya dengan pembinaan dan perlakuan yang tepat sehingga tujuan dari pemasyarakatan dapat tercapai. Dipandang dari sudut usaha pemberantasan kejahatan, kedudukan pemasyarakatan sangat penting yaitu dapat mengukur berhasil tidaknya pemberantasan kejahatan secara represif sangat tergantung dari hasil proses pembinaan pada tahap praktik pemasyarakatan tersebut. Dalam hal pembinaan pekerjaan pada WBP, Balai Diklat

Industri yang berada di Yogyakarta menyelenggarakan kerjasama program diklat zini antara Lapas Kerobokan dan PT Amura Pratama. Tujuan pelaksanaan kegiatan Diklat zini berbasis kompetensi operator jahit garmen adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang jahit garmen bagi WBP Lapas Kerobokan sehingga setelah selesai menjalani pidana, WBP akan mempunyai kompetensi yang dapat dimanfaatkan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menyajikan menggambarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Balai Diklat Industri yang terletak di Jalan Gedongkuning No 140, Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Target atau sasaran pada penelitian ini yaitu penyelenggara diklat pada Balai Diklat Industri Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi kami laksanakan secara langsung dengan meninjau atau mengamati mengenai data<sup>2</sup> yang dibutuhkan untuk mengetahui proses pelaksanaan Diklat zini pada program pelatihan berbasis kompetensi operator jahit garmen. Wawancara dilakukan dengan penyelenggara diklat pada Balai Diklat Industri Yogyakarta. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dari penelitian data yang didapat dari dokumen adalah data yang berasal dari bagian penyelenggara diklat pada Balai Diklat Industri Yogyakarta.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles Huberman yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data, untuk memilih, memisah, menyederhanakan dari data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam reduksi data peneliti merangkum dan memilih untuk memfokuskan pada hal penting.
2. Penyajian data, data disajikan dalam bentuk narasi atau uraian yang lebih

mudah dipahami dan lebih komunikatif untuk menyusun kumpulan informasi yang diperoleh di lapangan, kemudian data disajikan secara jelas dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam hal ini peneliti memahami dan menganalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Kemudian untuk pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain. Selain itu juga menggunakan Triangulasi Metode yaitu membandingkan data dilihat dari analisis dari ketiga teknik yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Balai Diklat Industri Yogyakarta

Balai Diklat Industri Regional IV Yogyakarta pada awalnya bernama Balai Latihan Industri (BLI) didirikan pada tahun 1981 melalui SK Menteri Perindustrian Nomor 674/M/11/1981 tanggal 30 November 1981. Pada awal berdirinya Balai Diklat Industri Regional IV Yogyakarta berlokasi di Sekolah Teknologi Menengah Atas (sekarang SMTI Yogyakarta), Jalan Kusumanegara 2 Yogyakarta. Pada bulan Mei 1985 kantor Balai Latihan Industri Yogyakarta pindah ke gedung baru yang berlokasi di Jalan Gedongkuning 140-B, Yogyakarta.

Dengan adanya penggabungan antara Departemen Perindustrian dan Perdagangan, maka pada tahun 2001 melalui SK Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 368/MPP/KEP/12/2001 tanggal 14 Desember 2001, Balai Latihan Industri berubah nama menjadi Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri dan Perdagangan (Balai Diklat Indag). Departemen Perindustrian dan Perdagangan kembali dipisah pada tahun 2006. Oleh karena itu, melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 50/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006, Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri dan Perdagangan berubah menjadi Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri (Balai Diklat Industri) dengan susunan organisasi sama dengan Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri dan Perdagangan (Balai Diklat Indag)serta memiliki cakupan wilayah kerja

meliputi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Kalimantan Tengah. Sejak saat itu, Balai Diklat Industri dikenal dengan BDI Regional IV Yogyakarta.

Mulai tahun 2013, Balai Diklat Industri Regional IV Yogyakarta telah mereposisi dirinya dengan memfokuskan diri pada pendidikan dan pelatihan berbasis pada industri plastik, logam dan kerajinan. Oleh karena itu, melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40/M-IND/PER/5/2014 Balai Diklat Industri Regional IV Yogyakarta berubah nama menjadi Balai Diklat Industri Yogyakarta (tanpa Regional IV) yang mengemban semangat reposisi di bidang komoditas industri plastik, logam dan kerajinan. Melalui nomenklatur ini pula, area kerja Balai Diklat Industri Yogyakarta sudah tidak berfokus pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Kalimantan Tengah saja, tetapi sudah mencakup seluruh Indonesia dengan spesialisasi pada industri plastik, logam, dan kerajinan.

## 2. Program Diklat zini

Pelatihan yang dilakukan oleh Balai Diklat Industri (BDI) menggunakan sistem *three in one* atau dapat disingkat *3 in 1*, yaitu berupa pelatihan, sertifikasi kompetensi dan penempatan kerja. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan kurikulum dan modul yang mengacu pada kebutuhan industri agar terbentuk *link and match* antara lembaga pelatihan dengan perusahaan industri untuk menghasilkan lulusan pelatihan yang kompeten dan siap kerja. Pada akhir pelatihan dilakukan sertifikasi kompetensi terhadap peserta pelatihan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan pelatihan telah kompeten. Untuk memudahkan proses sertifikasi maka BDI membentuk Tempat Uji Kompetensi (TUK), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dan menyiapkan perangkat terkait. Setelah proses penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi dilakukan, maka proses terakhir adalah penempatan lulusan berdasarkan kerja sama yang telah disepakati dengan pihak industri. Diklat zini yang dilaksanakan Balai Diklat Industri memiliki 3 tahap yaitu:

### a. Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi

Dalam tahap ini, akan ada beberapa proses antara lain yaitu menyesuaikan jenis pelatihan dengan kebutuhan industri, merancang kurikulum pelatihan bersama dengan industri dan mengacu dengan standar kompetensi, menyelenggarakan workshop yang didukung dengan mesin peralatan sesuai kondisi industri, dan melaksanakan pelatihan oleh lembaga diklat secara in-house maupun on-site.

### b. Sertifikasi Kompetensi

Dalam tahap ini, akan dilakukan uji kompetensi sehingga keberhasilan program pelatihan akan terlihat, apakah peserta berhasil memahami dan mempraktekan materi yang telah diberikan. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi akan ada tempat uji kompetensi yang berada di lembaga diklat atau di tempat kerja.

### c. Penempatan Kerja

Dalam tahap ini, akan dilaksanakan MoU dengan perusahaan industri dengan tujuan akan ada jaminan penempatan kerja bagi seluruh lulusan diklat.

## 3. Proses Diklat zini

Kegiatan diklat ini merupakan serangkaian acara Diklat 3 In 1 Berbasis Kompetensi Operator Jahit Garmen Angkatan II pada tanggal 24 Juni - 15 Juli Tahun 2022 dan dibuka oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Bali Anggiat Napitupulu yang ditandai dengan pemukulan gong. Diklat zini pada program pelatihan menjahit warga binaan permasyarakatan Lapas Kerobokan akan dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahap persiapan diklat, pelaksanaan diklat, dan pasca diklat. Pada saat persiapan diklat, akan dibentuk panitia diklat itu sendiri. Dalam hal ini, kepala PT Amura Pratama akan memberikan disposisi kepada kepala seksi yang nantinya akan dipastikan kepada HRD untuk mempersiapkan tanggal pelaksanaan. Kepala seksi juga akan memberikan tugas kepada bagian teknis untuk mempersiapkan *training kit*. Selanjutnya, peserta diklat yang berasal dari WBP Lapas Kerobokan akan diterjunkan ke lapangan. Akan ada koordinasi antara PT Amura Pratama dengan BDI Yogyakarta mengenai teknis acara dan keuangan.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan, akan dilaksanakan diklat pada umumnya seperti membuka diklat dengan salam, mempresensi peserta diklat, penyampaian materi diklat, dan akan dilaksanakan evaluasi yang berupa uji kompetensi dan evaluasi kinerja instruktur widya iswara dan panitia penyelenggara. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja dari widya iswara dan panitia penyelenggara. Pada tahap pasca diklat, akan ada pembuatan sertifikat attending atau kehadiran bagi peserta yang mengikuti serangkaian diklat dari awal sampai akhir, dan juga akan ada sertifikat kompetensi bagi peserta diklat yang telah lulus uji kompetensi. Setelah lulus uji kompetensi para peserta diklat akan diberikan sertifikat dari Balai Diklat Industri Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dan mendapatkan sertifikat Kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi yang kemudian dapat digunakan untuk melamar kerja di Pabrik maupun Industri Tekstil.

#### 4. Hasil Diklat

Diklat 3 ini pelatihan menjahit yang dilaksanakan oleh BDI dengan WBP Lapas Kerobokan merupakan bentuk komitmen dari para pengusaha, dalam rangka unruk mendorong UMKM di Indonesia. Dengan adanya diklat ini diharapkan kepada Dinas Perinaker Badung untuk segera menyiapkan program-program kedepannya, karena bagaimanapun juga setelah lepas dari warga binaan mereka akan menjadi warga biasa, dengan harapan akan menjadi mentor di masing-masing wilayahnya untuk menciptakan peluang kewirausahaan. Pihaknya terkait dengan program yang dilakukan oleh Perinaker Badung, kami akan menyiapkan modal dalam rangka mendorong UMKM di Badung ini, dengan harapan semua warga yang memiliki potensi untuk itu, kita dorong untuk menjadi wirausaha. Pelatihan ini memiliki tujuan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang jahit garmen khususnya bagi warga binaan di Lapas Kerobokan, sebagai upaya pemberdayaan warga binaan dalam Lapas, sehingga mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan sekaligus bersaing di masyarakat setelah selesai menjalankan

pidana. Meningkatkan Kerjasama dengan pihak terkait maupun pihak ke-3, sebagai pengembangan potensi warga binaan dalam rangka menuju Lapas Industri. Untuk peserta diikuti 50 orang sepenuhnya warga binaan Lapas yang sudah mengikuti seleksi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan narasumber dari Balai Diklat Yogyakarta.

#### SIMPULAN

Diklat 3 ini yang dilaksanakan pada program pelatihan menjahit garmen oleh warga binaan permasyarakatan dengan kerjasaman antara Lapas Kerobokan dan PT Amura Pratama telah membuahkan hasil yang maksimal. Pelatihan ini diikuti 50 orang sepenuhnya warga binaan Lapas yang sudah mengikuti seleksi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan narasumber dari Balai Diklat Yogyakarta. Pada akhir pelatihan dilakukan sertifikasi kompetensi terhadap peserta pelatihan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan pelatihan telah kompeten. Proses sertifikasi akan dibentuk Tempat Uji Kompetensi (TUK), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dan menyiapkan perangkat terkait. Setelah proses penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi dilakukan, maka proses terakhir adalah penempatan lulusan berdasarkan kerja sama yang telah disepakati dengan pihak industri. Pelatihan ini memiliki tujuan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang jahit garmen khususnya bagi warga binaan di Lapas Kerobokan, sebagai upaya pemberdayaan warga binaan dalam Lapas, sehingga mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan sekaligus bersaing di masyarakat setelah selesai menjalankan pidana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I. G., & Pamungkas, A. H. (2020). Description of Characteristics of Participants in Class 3 in 1 Operators Junior Custom Made Women in Balai Diklat Industries, Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 112-118.
- Sanusi, A. (2016). Aspek Layanan Kesehatan Bagi Warga Binaan Permasyarakatan dan Tahanan di Lembaga

- Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara (Aspects of Health Carestowards Convicts And Inmates). *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 10(1), 37-56.
- Sugiyanto, L., Anggiat, T., & Handoko, A. (2022). Analisis Desain Poster Media Promosi Diklat 3in1 di Balai Diklat Industri Denpasar. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 2(1), 143-155.
- Rahargo, U. P., & Jannah, L. M. (2020). Tantangan Dalam Pengembangan Program Pelatihan Balai Diklat Industri Di Era Revolusi Industri 4.0. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(2), 1-9.
- Utoyo, M. (2015). Konsep pembinaan warga binaan pemasyarakatan analysis of prisoners guidance to reduce level. *Pranata Hukum*, 10(1).